

BAB V

NILAI-NILAI DALAM SUMPAN SADI BUKIK MARAPALAM

5.1 Nilai Dalam Sumpah Sati Bukik Marapalam Pasal 1

5.1.1 Nilai-Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam adat diantaranya:

- a. *Nan ketek dikasihi, nan samo gadang lawan baiyo, nan tuo dihormati. Nan bungkok ka tangkai bajak, nan luruih ka tangkai sapu, satampok ka papan tuai, nan ketek ka pasak suntiang, panarahan ka kayu api.* Artinya ialah sesama manusia harus saling santun dan menghormati orang yang lebih tua, serta memfungsikan semua elemen yang ada di dalam masyarakat (Jamil, 2019).
- b. *Nan buto paambuih lasuang, nan pakak palapeh badia, nan lumpuah panjago rumah, nan binguang pangakok karajo, nan cadiak lawan baiyo, nan pandai tampek batanyo, nan tahu tampek baguru, nan kayo tampek batenggang, nan bagak ka parik paga dalam nagari* (M.D Mansoer et al., 1970). Makna dari pepatah ini ialah pertama, setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan serta dalam kehidupan kita juga akan menemui orang yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam kehidupan kita harus saling menghargai antar sesama manusia, tidak boleh merasa paling penting dan paling berguna bagi orang lain, karena dihadapan Allah SWT semua manusia itu sama kecuali amal ibadahnya. Kedua, meletakkan sesuatu pada tempatnya, artina ketika memberikan tugas kepada seseorang harus dengan kemampuan nya masing-masing. Jika setiap orang diberikan tugas yang sesuai maka hasilnya akan bagus pula, namun jika tidak maka hasilnya tidak akan bagus pula.
- c. *Duduak samo randah, tagak samo tinggi, duduak sahamparan, tagak sapamatang* (Jamil, 2019). Artinya yaitu menjaga kesetaraan dalam masyarakat serta rasa kebersamaan dan persatuan, karena dalam masyarakat Minangkabau memiliki pandangan hidup bahwa setiap manusia baik individu maupun kelompok adalah setara dengan individu atau kelompok lainnya.

- d. *Takajuik urang tagampa awak, kaba baik bahimbauan, kaba buruak bahambauan.* Artinya ialah setia kawan, peduli antar sesama dan pengertian saling tolong menolong dalam suka maupun duka (Asril, 2021).
- e. *Sasakik sasanang, sahino samalu, sabarek sapikua.* Artinya yaitu peduli dan solidaritas terhadap sesama harus dijaga dengan baik.
- f. *Kok gadang jan malendo, panjang jan malindih, cadiak jan manjua.* Artinya yaitu berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku, serta tidak menjerumuskan orang lain (Al-Rasuli, 1939).

Sedangkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam syarak yaitu;

- a. Mencintai antar sesama saudara muslim

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

Artinya: “Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (H. R Bukhari No. 13) (Al Bukhari, 2022).

Hadis nomor 13 dalam kitab Al-Iman, Bab *Min Al-Iman An Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibbu Linafsihi* merupakan hadis yang sangat penting dalam Islam. Hadis ini mengajarkan kita tentang pentingnya kasih sayang dan mencintai terhadap sesama muslim serta menjadi salah satu tanda kesempurnaan iman. Dengan mengamalkan hadis ini, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dengan sesama dan mewujudkan masyarakat Minangkabau yang lebih baik.

- b. Memenuhi janji

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi;

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu).

Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat” (Q. S An-Nahl : 90) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Dalam Q.S An-nahl ayat 90 Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama dan memenuhi janji, serta Allah SWT melarang hambanya untuk berbuat keji, seperti berbohong, mencuri, berzina, serta menjaga hubungan baik dengan keluarga dan lain sebagainya.

c. Kewajiban menghargai persamaan

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat: 13 (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT memerintahkan untuk menghargai persamaan, menghilangkan perbedaan artinya yaitu menghilangkan rasa permusuhan, serta menghindari berbagai bentuk diskriminasi berdasarkan ras, suku, atau warna kulit, dan melarang terjadinya perpecahan diantara umat manusia. Selain itu ayat ini juga berisikan tentang perintah membangun persaudaraan yang kuat berdasarkan iman kepada Allah SWT.

Selain itu dalam pembahasan yang sama Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S Al-Hujurat:10) (Al-Qur'anul Karim, 2021)

5.1.2 Nilai Akhlak / Budi Pekerti

Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam adat meliputi:

- a. *Nan kuriak kundi, nan merah iyolah sago, nan bayiak budi, nan indah baso.*

Makna pepatah ini ialah menekankan pentingnya menjaga tutur kata sopan dan santun dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa yang baik itu mencerminkan dari kepribadian seseorang itu sendiri (Jamil, 2019).

- b. *Sulaman manjalo todak, naik sampan turun perahu, punyo pedoman ambo tidak, angin bakisa ambo tau.* Makna dalam pepatah ini mengajarkan kita pentingnya memiliki visi misi dalam hidup. Tanpa tujuan yang jelas, kita akan mudah terombang-ambing oleh arus kehidupan. Selain itu, pepatah ini juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai sebuah kesuksesan (Al-Rasuli, 1927).

- c. *Dek ribuik rabahlah padi, dicupak Datuak Tumangguang, jikok hiduik indak babudi, duduak tagak kamari tanggung.* Makna pepatah ini ialah pentingnya mempunyai budi pekerti karena hidup tanpa budi pekerti maka akan membuat orang lain tidak nyaman bergaul dengan kita. Tentunya dalam bergaul tersebut tidak melupakan adat dan agama (Al-Rasuli, 1927).

- d. *Bajalan paliharo kaki, bakato paliharo lidah.* Makna pepatah ini ialah manusia yang baik ialah mereka yang bisa menjaga kata-kata dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, berkata-kata yang baik, lemah lembut, bertutur sopan dan santun, dan lain sebagainya (Rahim, 2017);

- e. *Pisang ameh baok balayia, masak sabuah di dalam peti, utang ameh dapek di bayia, utang budi dibaok mati.* Makna pepatah ini ialah selalu menghargai setiap kebaikan yang kita terima, dan selalu berbuat baik kepada oranglain tanpa mengharapkan imbalan apapun (Jamil, 2019).

Nilai akhlak atau budi pekerti dalam Syarak, diantaranya;

- a. Tidak boleh mencela dan menghina

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ ۖ بئسَ الَّاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (Q.S Al-Hujurat : 11) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Dalam Q.S Surat Al-Hujurat ayat 11 mengandung pesan yang secara tegas melarang kita untuk mengolok-ngolok atau merendahkan orang lain, baik secara individu maupun kelompok, karena kita tidak tahu pasti nilai seseorang di sisi Allah SWT. Setiap manusia mempunyai kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT kecuali amal ibadahnya. Islam mengajarkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia, termasuk sikap hormat dan menghargai antar sesama.

b. Bersikap adil

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah : 8) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Makna dari Q.S Al-Maidah ayat 8 ialah pentingnya menegakkan kebenaran, dan keadilan tanpa memandang apapun. Karena kebenaran dan keadilan harus ditegakkan karena Allah SWT, bukan karena kepentingan pribadi atau kelompok. Keadilan merupakan bagian dari takwa, dan orang yang bertakwa akan selalu berlaku adil dalam segala hal.

Selain itu juga terdapat firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 199 yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya : "Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (Q.S Al-A'raf: 199) (Al-Qur'anul Karim, 2021)

c. Saling tolong menolong

Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah:2) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 ialah ajakan untuk tolong menolong, saling membantu dalam kebaikan dan ketaqwaan.

Karena kebaikan dan ketaqwaan merupakan bentuk perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan ketaqwaan ialah ketakutan kepada Allah SWT dan selalu berusaha untuk menjauhi larangannya. Ayat ini juga melarang manusia untuk tolong menolong dalam keburukan karena ini merupakan suatu perbuatan dosa besar yang dibenci oleh Allah SWT.

5.2 Nilai-Nilai Dalam Sumpah Sati Bukik Marapalam Pasal 9

5.2.1 Nilai Persatuan dan Kesatuan

Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam adat diantaranya;

- a. *Satinggi-tinggi tabang bangau, kumbalinyo ka kubangan juo, hujan ameh di rantau urang, hujan batu dikampung awak, kampung halaman tatap dikana juo.* Makna pepatah adat ini ialah sejauh apapun seseorang pergi merantau atau mengejar cita-citanya, pada akhirnya ia akan kembali ke kampung halamannya. Selain itu pepatah ini juga bermakna untuk selalu menjaga silaturahmi dengan keluarga, teman atau siapa saja (Al-Rasuli, 1927).
- b. *Banabu-nabu bak cubadak, buruang ruang bak durian, nan tangkainyo hanyo satu, saikek umpamo lidi, sarumpun umpamo sarai, satandan umpamo pinang, sakabek umpamo siriah.* Makna pepatah ini ialah tentang kehidupan bermasyarakat yang mengajarkan bahwa kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain, serta menjaga persatuan dan kesatuan, karena kesatuan dan persatuan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama (Jamil, 2019).
- c. *Tagak kampung paga kampung, tagak suku paga suku, tagak banagari, paga banagari.* Pepatah ini memiliki makna penting tentang rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.
- d. *Duduak basamo balapang-lapang, duduak surang basampik-sampik, kato surang babulati, kato basamo bapaiyokan.* Makna dari pepatah ini ialah mengajarkan kita bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya, untu mencapai suatu tujuan maka seluruh masyarakat harus saling bekerja sama, karena Jika

sesuatu dilakukan dengan sendiri maka akan terasa berat, namun jika dilakukan bersama-sama maka akan terasa ringan (Asril, 2021).

- e. *Sawahlah diagih pamatang, lading lah diagih bamintalak, lah tantu hinggo jo batehnyo, lah tau rueh jo buku.* Pepatah ini bermakna pentingnya menjaga kesadaran batasan-batasan diri dan tidak serakah atas suatu hal (Asril, 2021).
- f. *Kato sapatah dipikiri, jalan salangkah ma adok suruik.* Artinya ialah hati-hati dalam berucap dan bertindak memikirkan hal-hal yang akan disampaikan sebelum berbicara (Jamil, 2019).

Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam syariat, yaitu;

- a. Saling bersatu dan tidak boleh bercerai berai

Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 102-103 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾
وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. 103. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S Ali –Imran : 102-103) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Ayat ini mengajak seluruh umat Islam untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dengan ketakwaan yang sebenar-benarnya. Takwa di sini bukan hanya sekedar menjalankan ibadah, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada ayat 103 menekankan pentingnya mempertahankan keimanan hingga akhir hayat. Kita harus senantiasa berusaha untuk menjaga keislaman kita

agar ketika ajal menjemput, kita berada dalam keadaan yang baik di sisi Allah.

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 112 yang berbunyi:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٤ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ^٥ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ



Artinya: "Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S Ali Imran : 112) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

Makna pada Q.S Ali-Imran ayat 112 ialah pentingnya berpegang teguh kepada Allah SWT dan pada agama, karena apabila orang tersebut menyimpang dari jalan Allah SWT maka ia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Pada ayat ini juga mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

5.2.2 Nilai demokrasi/Musyawaharah

Nilai-nilai demokrasi/musyawaharah dalam adat meliputi;

- Bulek aia ka pambuluah, bulek kato ka mufakek, bulek dapek digolongkan, pipiah buliah dilayangkan.* Pepatah ini mengandung makna pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan semangat persatuan. Selain itu, pepatah ini juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang demokratis dan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah (Asril, 2021).
- Barek samo dipikua, ringan samo dijinjang, nan barek makanan bahu, nan ringan makanan jinjang.* Pepatah ini memiliki makna pentingnya hidup bergotong royong dan kebersamaan dalam

menghadapi segala persoalan hidup. Baik dalam suka maupun duka, serta harus saling membantu dan meringankan beban satu sama lain (Jamil, 2019).

- c. *Baiyo-iyjo jo adiak, ba tido-tido jo kakak, elok diambiak jo mufakek, buruak dibuang jo etongan.* Pepatah ini mengajarkan kita pentingnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong dan musyawarah. Selain itu, pepatah ini juga menekankan pentingnya mengambil keputusan yang bijak dan menghindari sesuatu yang tidak diinginkan (Asril, 2021).
- d. *Galugua buah galugua, tumbuh sarumpun jo puluik-puluik, badampiang jo batang jarak, basilang kayu dalam tungku, sinan nasi-nasi mangko masak.* Pepatah ini memiliki arti jangan takut berbeda pendapat, karena perbedaan tidak untuk menimbulkan perselisihan.
- e. *Kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo ka panghulu, panghulu barajo ka mufakek, mufakek baraja ka nan bana, bana berdiri sendirinya, manuruik alua jo patuik.* Pepatah ini mengandung makna hormat kepada yang lebih tua, serta pentingnya bermufakat (Al-Rasuli, 1927).

Sedangkan nilai-nilai demokrasi dan musyawarah dalam syarak meliputi;

Firman Allah SWT Dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imran :159) (Al-Qur'anul Karim, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Manuskrip

- Naskah Tuanku Imam Bonjol, 1864.
- Naskah Sari Pati Sumpah Sati Bukik Marapalam (Surat Wasiat) ditulis oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli. 1964.
- Naskah Undang-Undang Adat Limbago Minangkabau. 1856 M.
- Sabung, S., & Simpat. (1890). *Surat Pagang Gadai Tanah*.
- Zuriati, Z. (2003). *Naskah Surat Pagang Gadai: Bukti Tertulis Hak Milik Kaum di Minangkabau*. Universitas Andalas Padang.

Buku

- A. Daliman, A. D. (2015). *Metode Penelitian Sejarah*. Ombak.
- A. Shamad, I. (2004). *Mengerti Sejarah*. Hayfa Press.
- AA Navis, A. N. (1948). *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Grafiti Press.
- Abdullah, M. T. (1910). *Soeloeh Melayoe*.
- Abdullah, T., & S. Budhisantoso, S. B. (1984). *Sejarah Sosial di Daerah Sumatera Barat*. Depdikbud.
- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Al-Qur'anul Karim*. (2021). CV AlMubarak.
- Al-Rasuli, S. S. (1927). *Pertalian Adat dan Syarak yang Terpakai di Alam Minangkabau Lareh Nan Duo Luhak Nan Tigo*. Matba'ah Islamiyah.
- Al-Rasuli, S. S. (1939). *Pedoman Hidoep di Alam Minangkabau (Nasihat Siti Budiman) Menurut Garisan Adat dan Syara'*. Direkrij Tsamaratul Ikhwan.
- Amran, R. (1985). *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*. Sinar Harapan.
- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Presada Media.
- Benda, F. V., & Backmann, B. (2000). *Properti dan Kesenambungan Sosial, Kesenambungan dan Perubahan Dalam Pemeliharaan Hubungan Hubungan Properti Sepanjang Masa di Minangkabau*. Grasindo.

- B.J.O Schrieke, B. J. O. S., & Poerbakawatja, S. (1973). *Pergolakan Agama di Sumatera Barat*. Bhratara.
- Burhanudin, B. (2018). *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia abad XVII-XVII*.
- Burhanudin, J. (2012). *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Mizan.
- Burke, P. (2016). *Sejarah Dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Firdaus, F. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam di Minangkabau Abad XVII-XVIII M*. Imam Bonjol Press.
- Fitri, S. (2018). *Perilaku Menyimpang Yang Terjadi Pada Dewasa Awal Perguruan Tinggi X Di Kota Padang*.
- Gazahar, G., Dt. Batuah, V., Zed, M., & Thaib, P. R. R. (2018). *Penguatan Kembali Sumpah Sati Bukik Marapalam*.
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. UI Press.
- Hamka, H. (2006). *Islam dan Adat Minangkabau*. Pustaka Dini, Sdn. Bhd.
- Jamil, M. (2019). *Sumpah Satie Bukik Marapalam Pondasi ABS-SBK di Minangkabau*. CV Minang Lestari Padang Panjang.
- Kato, T. (1984). *Merantau Pola Migrasi Minangkabau*. Gadjah Mada University Press.
- Khatib, S. B. (1985). *Corak Pemikiran Keagamaan Sesudah Kemerdekaan RI di Sumbar*. Imam Bonjol Press.
- Koto, A. (1997). *Pemikiran Politik PERTI, Persatuan Tarbiyah Islamiyah 1945-1970*. Nimas Multima.
- Madjid, M. S., & Hamid, A. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak.
- Martamin, M. (1982). *Tuanku Imam Bonjol*. Depdikbud.
- Mardanas, S., & Kutoyo, S. (1980). *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Martamin, M. (1984). *Tuanku Imam Bonjol*. Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Martamin, M. (1997). *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Depekdikbud RI.
- Matsuki HS, M. H. (2004). *Intelektualisme Pesantren: Wacana Pemikiran Islam di Era Keemasan Pesantren*. Diva Pustaka.
- M.D Mansoer, M. D. M., Imran, A., Safwan, M., Z. Idris, A., & I. Buchari, S. (1970). *Sedjarah Minangkabau*. Bhratara.
- Mudhafier, F. (2013). *Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi: Pemikiran dan Perjuangannya*, Monogrof. Kemala Indonesia.
- Naim, M. (1968). *Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Rajawali Pers.
- News Room, N. R. (2017). Tawuran Di Kota Padang Makin Menjadi-jadi Selama Ramadhan. *Info Sumbar*.
- Noer, D. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 M*. LP3ES.
- Nursalam, S., & Suardi, S. (2016). *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Sainrifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif Dan Intigratif*. Writing Revolution.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Radjab, M. (1954). *Perang Paderi di Sumatera Barat*. Perpustakaan Perguruan Kementrian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.
- Rajab, M. (1964). *Perang Padri di Sumatera Barat*. P.N Balai Pustaka.
- Rosdianti, A., Sudaryanto, A., & Abna, B. (2009). *Kajian Hukum Terhadap Jual Beli Tanah Pusako Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)*.
- Safwan, M., Taher, I., Asnan, G., & Syafrizal. (1987). *Sejarah Kota Padang*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Saharman, S. (2015). *Sejarah Kebudayaan Islam di Minangkabau*. Imam Bonjol Press.

- Samad, D. (2002). *Syekh Burhan Aldin Ulakan Dan Islamisasi Di Minangkabau (Syarak Mendaki Adat Menurun)*. The Minangkabau Foundation.
- Samsudin, F. (2006). *Pembaharuan Islam di Minangkabau Awal Abad XX*. The Minangkabau Foundation.
- Shamad, I. A., & Chaniago, D. M. (2007). *Islam dan Praksis Kultural Masyarakat Minangkabau*. Tintamas.
- Susanti, N. (2021). *Sejarah Tempat Batu Singka di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Wahab, A. (2006). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.
- Wiranata, A. (2020). *Perubahan Sosial Dalam Perspektif Pierre Bourdieu*. Universitas Udayana.
- Yunus, Y., Dasrizal, D., Firdaus, F., Tufiqurrahman, T., Abror Ananda, R., & Pramono, P. (2017). *Kesultanan Pagaruyung—Jejak Islam Pada Kerajaan-Kerajaan di Dharmasraya*. Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Zed, M. (2004). *Pemberontakan Komunis di Silungkang*. Syarikat Indonesia.

Artikel Jurnal

- Afdillah, F., Yefrizwati, Y., Sembiring, I. A., & Ketaren, M. M. (2024). *Harta Pusaka Tinggi oleh Perseorangan Dalam Masyarakat Adat Minangkabau*. Vol. 2 No. 1.
- Al Bukhari, I. (2022). *Kitab Al Iman Dalam Bab Min Al Iman An Yuhibbu Linafsihi: Vol. No. 13*. Pustaka Assunah.
- Albert, A., Iswantir, I., Ismail, F., & Zainir. (2022). *Gagasan Integrasi Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Ke Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Sekolah Dasar*. Vo. 3 No. 11.
- Alfarid, A., Junior, C. T., & Rahmadani, P. (2022). *Implikasi Penetapan Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Sumatera Barat Terhadap Politik Hukum Pemerintah Daerah Sumatera Barat*. Vol. 3 No. 10.

- Amin, I. (2022). Implemetasi Hukum Islam Dalam Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau. *Rumah Jurnal Fakultas Syariah*, Vo. 38 No. 2.
- Anshary, M. (2022). *Implementasi Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/369/KPTS/2020 Tentang Penggunaan Belanja Tidak Terduga Untuk Percepatan Penanganan Darurat Bencana Wabah Virus Corona (Covid-19) Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.
- Antisya, V. T. (2023). *Pelaksanaan Perjanjian Gadai Sawah Pusaka Tinggi Dalam Masyarakat Adat*. Vol. 01 No. 01.
- Ashadi, A. (2013). *Neomodernisme Versus Neotradisionalisme; Fenomena Kaum Mudo Kaum Tuo Pada Awal Abad 20 di Ranah Minang*. Vol. 16 No. 1.
- Asril, A. (2021). *Syekh Sulaiman Al-Rasuli: Integrasi Adat dan Agama di Minangkabau*. Vol. 11 No. 1.
- Chaniago, P. (2020). *Dakwah Berbasis Konten Lokal: Analisis Ceramah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Vol. 20 No. 2, 176–191.
- Citra Mahat, P. (2018). *Dakwah Pada Masyarakat Minangkabau (studi kasus pada kaum padri)*. Vol. 3 No. 1, 113.
- Erianjoni, E., & Ikhwan, I. (2012). *Pola Dan Jaringan Prostitusi Terselubung Di Kota Padang*. Vol. XI No. 2.
- Fajria, R., & Fitrisia, A. (2024). *Tinjauan Literatur Falsafah Adat Minangkabau: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. 5 no 1, 1811–1816.
- Fatimah, S. (2008). *Mencermati Perubahan Sosial Masyarakat Minangkabau Melalui Novel Tamu Karya Wisran Hadi*. Vol. 20 No. 3.
- Goa, L. (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Hamka. (1967). *Ayahku Riwayat Hidup Dr. H. Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera Barat*: Vol. cet III. Jaya Murni.
- Handayani, R. (2013). *Perjalanan Haji Sebagai Bentuk Migrasi Orang Minangkabau*. Vol. 4 No. 1.
- Kasnawi, M. T., & Asang, S. (2014). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Vol. 2.

- Kosasih, A. (2013). *Upaya Penerapan Nilai-Nilai Adat dan Syarak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari*. Vol. 12 No. 2.
- Mandai, K. H., Harahar, E. W., & Ekowati, E. (2024). *Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (di Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area Kota Medan)*. Vol. 8 No 1.
- Murniwati, R. (2023). *Sistem Pewarisan Harta Pusako di Minangkabau Ditinjau Dari Hukum Waris Islam*. Vol. 7 No 1.
- Mutoharun. (2008). *Dilema Gerakan Pemurnian Islam*. Vol. IV No. 1, 64.
- Nasir, M. (2020). *Peredaran Opium di Minangkabau Abad ke-19*. Vol. 10 No. 2.
- Puspita, M., & Umami, K. (2023). Strategi Penyiaran Islam: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (Analisis Pasal 5 Huruf C Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akademika : Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Agama*, Vol. 4 No. 1.
- Putra, A., & Ahmad, C. (2011). *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua dan Kaum Muda* (Cet. 1). Indonesia Heritage centre.
- Rahayu, V. S. (2023). *Jual Beli Tanah Pusako Tinggi Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatnya*. UIN Suska Riau.
- Rahim, U. A. (2017). *Pesan-Pesan Komunikasi Dakwah Dalam Petatah-Petitih Minang*. Vol 14 No. 1, 70.
- Rahman, R. (2015). *Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat)*. Vol. XVI No. 2.
- Rahmat, I. (2019). *Pengelolaan Harta Pusaka Tinggi Dalam Masyarakat Adat Minangkabau (Studi di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar)*. Vol. 8 No. 1.
- Sabri, M., & Hanifuddin, I. (2012). *Harta Dalam Konsep Adat Minangkabau*. Vol. 11 No. 1.
- Setiawan, R. A., Ramashar, W., & Sari, D. P. P. (2022). *Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah Dalam Mewujudkan*

Integrasi Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid. Vol. 6 Nomor 1.

Yohanis. (2020). *Pembinaan Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan Di Kenagarian Situjuh Gadang Kec Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Vol. 2 No. 2.*

Yuhaldi. (2022). *Falsafah Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. Vol. 4 No. 6.*

Yulia, R., Erawati, M., Asnan, G., & Nopriyasman. (2017). *Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang Sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang. Vol. 6 No. 2.*

Media/Internet

Arya, M. (2016). Padang Nomor Satu Kasus HIV/AIDS. *<https://www.harianhaluan.com/padang/pr-10182144/padang-nomor-satu-kasus-hiv-aids>*.

J Sastra, J. S. (2018). PSK di Kota Padang Meningkat di 2017. *Padangkita*. <https://padangkita.com/psk-di-kota-padang-meningkat-di-2017/>

Yona Vilbia, E. (2018). Satpol PP Kota Padang Temukan 22 Kasus LGBT [https://infopublik.id/kategori/nusantara/312925/satpol-pp-kota-padang-temukan-22-kasus-lgbt]. *Partai Berita Info Publik*.

Wawancara

Jarab, J. (2024, November 21). *Program MUI Dalam Mengimplementasikan ABS-SBK di Kota Padang (MUI Kota Padang)* [Personal communication].

Suardi, S. (2024, November 24). *Peran Penting LKAAM Dalam Mengimplementasikan ABS-SBK di Kota Padang (Kepala LKAAM Kota Padang)* [Personal communication].

Syamdani, S. (2024, November 25). *Penerapan Pakaian Seragam Muslimah di sekolah oleh Dinas Pendidikan Kota Padang (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang)* [Personal communication].

Arsip

Arsip pengukuhan kembali Sumpah Sati Bukik Marapalam pada tahun 2018 di Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat

Arsip penyebab perselisihan antara kaum adat dan kaum Paderi sehingga melibatkan Belanda sebagai pihak ke tiga. Overzicht van de Inlandsche en Maleisisch-Chineesche Pers. (1937). *Drukkerij Volkslectuur, Weltevreden. Nederlands*, 596.

Arsip tentang awal mula masuknya Paham Komunis ke Minangkabau yang masuk melalui sekolah Islam Sumatera Thawalib. De Antecedenten Van Djamaloedin. (1932). *Deli Courant Dagblad Voor Sumatera*. Delpher

Arsip tentang larangan tujuh orang guru yang mengajara di Sumatera Thawalib P. Den Hengst en zoon. *Algemeen Handelsblad*. 1933. Amsterdam.

